

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya diukur dari capaian kognitif, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik termotivasi untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Di era perkembangan teknologi informasi yang pesat, media pembelajaran memegang peranan strategis dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media digital, khususnya video, mampu membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar (Ilhamdani, 2023, p. 260-263).

Salah satu media yang dinilai relevan dan efektif adalah media video studi kasus sosial. Media ini menyajikan peristiwa atau fenomena sosial nyata yang terkait dengan nilai-nilai Aqidah dan Akhlak, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami. Melalui perpaduan visual, audio, dan narasi, video studi kasus sosial mampu merangsang rasa ingin tahu, memicu diskusi, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 3 Kota Pariaman masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media yang terbatas. Guru jarang memanfaatkan media berbasis audiovisual, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang fokus, dan cepat merasa bosan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain: motivasi belajar peserta didik rendah, partisipasi dalam tanya jawab minim, dan materi pembelajaran jarang dikaitkan dengan contoh nyata dari kehidupan sosial. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan hasil belajar belum optimal. Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh tahun (2022) yang berjudul, “Pengaruh Media Video Studi Kasus Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Pekanbaru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmatullah, & Ningsih, (2022). “Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, tekun, dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang tertarik terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu merangsang motivasi peserta didik.

Mengenai penggunaan media video studi kasus sosial Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an yaitu terdapat dalam Q.S An-Nahl surah ke 16 ayat yang ke 125

(اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥) (النحل / ١٦ : ١٢٥)

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. (An- Nahl/16:125)*

Menurut Tafsir Al-Muyassar (2010) dalam kitab tafsirnya, yaitu Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalan-Nya yang lurus dengan cara bijakasana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, Dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tau siapa saja yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.

Adapun menurut Hasanah, & Zulkarnain, (2021) Bahwa “Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam metode dan media pembelajaran. Guru kini dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, pendekatan konvensional seperti ceramah semata seringkali tidak mampu membangkitkan motivasi peserta didik. Hal ini menyebabkan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman menjadi dangkal.

Ramadhani, & Rafiq, (2022) Mengatakan bahwa “media video studi kasus sosial menawarkan alternatif pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Video dengan konten kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai Aqidah dan Akhlak melalui pengalaman tidak langsung. Selain itu, video memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik karena memadukan unsur visual, suara, dan narasi yang mampu menyentuh sisi emosional peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan belajar yang lebih aktif.”

Dari penjelasan diatas terdapat juga di dalam hadis Nabi Muhammad SAW, yang bunyinya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى مِنَ الْأَجْرِ
مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ
مِنْ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا (رواه مسلم)

Artinya: *Diriwayatkan dari Abi Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: “Barang siapa mengajak kepada petunjuk (amal baik), maka ia mendapatkan pahala sama seperti pahalanya orang yang mengikutinya. Tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang yang melakukannya. Barang siapa yang mengajak pada kesesatan, maka ia mendapatkan dosa setimbang dengan dosa orang yang mengikutinya. Tanpa sedikitpun mengurangi dosa orang yang melakukannya.” (HR Muslim).*

Penjelasan Hadis: Hadis ini menjelaskan konsep pahala dan dosa yang bersifat "jariyah" atau berkelanjutan, yaitu pahala dan dosa yang terus mengalir meskipun orang yang melakukannya sudah tidak ada. Hadis ini menekankan pentingnya mengajak kepada kebaikan dan menghindari mengajak kepada kesesatan.

Media video studi kasus sosial memiliki kelebihan. Menurut Yulianti & Praseto (2020), media video studi kasus sosial memiliki banyak kelebihan yang relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran abad ke 21, terutama dalam pembelajaran yang menekankan pada aspek nilai, analisis sosial, dan keterlibatan peserta didik. Salah satu kelebihannya adalah kemampuannya menghadirkan realitas sosial ke dalam kelas

dalam bentuk visual yang konkret dan mudah dipahami peserta didik. Melalui penyajian situasi nyata, peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat melihat secara langsung bagaimana suatu nilai atau peristiwa sosial terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, media video studi kasus sosial sangat diperlukan untuk diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati tahun (2020) yang berjudul, “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sewon”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa meningkat dari 54,03% menjadi 75,73% setelah penggunaan media video pada pembelajaran.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 3 Kota Pariaman khususnya pada kelas VII, menurut survey awal banyak peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas atau di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) disebabkan banyaknya peserta didik yang tidak memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal, peserta didik tidak berani dalam mengemukakan pendapat disebabkan tidak percaya diri atas jawaban yang mereka miliki dan pendidik belum menerapkan media pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif serta meningkatkan motivasi belajar hal ini terbukti bahwa pendidik belum menguasai media pembelajaran. MTsN 3 Kota Pariaman ini menarik untuk diteliti yang

mana setelah melakukan observasi maka ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan pada 15 September 2024, pembelajaran Aqidah Akhlak masih menggunakan strategi konvensional dengan ceramah tanpa menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mana pembelajaran berpusat kepada pendidik, sedangkan peserta didik berpusat kepada guru. hal tersebut tentunya tidak mampu membuat peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran dan menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah. Serta ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan tingkah yang beragam, ada yang tidur, bercerita dengan teman sebangkunya ketika jam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 20 September 2024 di MTsN 3 Kota Pariaman bersama Ibu Elifitri, S.Pd.I diperoleh keterangan bahwa: Masih rendah nya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Kedua, tidak adanya *feedback* (timbang balik) dari peserta didik ketika sesi tanya jawab serta motivasi belajar masih kurang. Pada saat diberi kesempatan untuk bertannya dalam proses pembelajaran sebagian besar peserta didik

hanya diam. Ketiga, peserta didik selalu bergantian untuk keluar kelas selama proses pembelajaran berlangsung sampai habisnya jam pelajaran. Keempat, peserta didik sengaja lama masuk ke dalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga motivasi dalam belajar peserta didik belum maksimal. Kelima ketika Sumatif dilakukan kebanyakan peserta didik masih banyak memperoleh hasil belajar rata-rata berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yaitu 76.

Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik yaitu Nuzif, Rafa dan gilang, ketiga peserta didik tersebut mengatakanka bahwasannya merasa bosan ketika proses pembelajaran, kemudian tidak paham dengan materi yang disampaikan karna tidak adanya contoh secara langsung serta guru yang mengajar seperti berceramah sehingga membuat kami sering izin keluar secara bergantian sampai waktu pembelajaran habis. Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut membuktikan bahwa kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwasannya peserta didik masih banyak memperoleh nilai di bawah KKTP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diantaranya:

1. Idealnya jika peserta didik aktif dalam pembelajaran, maka peserta didik akan mendapatkan nilai di atas KKTP ketika proses pembelajaran berlangsung. Tetapi pada kenyataannya tidak demikian.
2. Idealnya jika peserta didik bersemangat dalam pembelajaran, maka

peserta didik akan memperoleh nilai di atas KKTP ketika proses pembelajaran berlangsung. Tetapi pada kenyataannya tidak demikian.

3. Idealnya jika peserta didik menyukai media pembelajaran, maka peserta didik akan menaati aturan untuk masuk tepat waktu. Tetapi pada kenyataannya tidak demikian.

Berdasarkan survey awal dan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa implementasi dari pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 3 Kota Pariaman belum terlaksana dengan baik, hal ini ditandai dengan kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran, seperti umpan balik dari peserta didik kurang. Dilihat dari segi pendidik dalam memberikan materi pembelajaran masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariasi dan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Apabila hal ini terus dibiarkan terjadi, maka dapat kita ketahui bahwa tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan mampu tercapai secara maksimal. Apabila proses pembelajaran berlangsung sedangkan peserta didiknya tidak aktif tentu akan mengantarkan kepada hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga kurang maksimal, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Ketuntasan Hasil Ulangan Harian (Sumatif) Semester 2 pada Mata
Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTsN 3 Kota Pariaman
TA. 2024/2025

Kelas	Jumlah peserta didik	KKTP	Tuntas		Tidak tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
VIII. 1	32	76	16	50	16	50
VIII. 2	32	76	14	43,75	18	56,25
VIII. 3	31	76	19	61,29	12	38,70
VIII. 4	30	76	21	70	9	30
VIII. 5	29	76	20	68,97	9	31,03
VIII. 6	28	76	20	71,42	8	28,57
VIII. 7	27	76	19	70,37	8	29,63

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman

Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025, diperoleh data bahwa dari 30 siswa di kelas VIII.2 hanya 14 orang (46,6%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 16 orang siswa (53,3%) belum mencapai KKTP. Kondisi yang sama juga terjadi pada kelas lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Aqidah Akhlak.

Hasil belajar yang rendah ini tentu tidak terlepas dari berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang terlihat kurang antusias, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, serta belum menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Padahal, motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut teori motivasi belajar, keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi sangat dipengaruhi oleh dorongan

internal maupun eksternal yang menumbuhkan semangat belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa, salah satunya dengan menggunakan media video studi kasus sosial. Media ini diharapkan dapat menyajikan materi Aqidah Akhlak secara lebih nyata, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan observasi awal tersebut teridentifikasi bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih rendah, Rendahnya motivasi belajar ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa, (2) metode pembelajaran yang masih konvensional, dan (3) kurangnya penggunaan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang dapat mengaitkan materi Aqidah Akhlak dengan realitas sosial yang dialami siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui penggunaan media video studi kasus sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Media Video Studi Kasus Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka beberapa masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih rendah
2. Media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang memanfaatkan media video studi kasus sosial
3. Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu media video studi kasus sosial

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dan hasil pra penelitian, maka batasan masalahnya yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman
2. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media video studi kasus sosial sebagai media pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini: “Bagaimana Pengaruh Media Video Studi Kasus Sosial terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman”, agar lebih jelas dikelompokkan jadi beberapa poin:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum penggunaan media video studi kasus sosial di

kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman?

2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sesudah penggunaan media video studi kasus sosial di kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video studi kasus sosial dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum menggunakan media video studi kasus sosial kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman.
2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sesudah menggunakan media video studi kasus sosial kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media video studi kasus sosial terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sesudah kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang pengaruh media video studi kasus terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui pentingnya pengaruh media video studi kasus sosial terhadap motivasi belajar peserta didik
- b. Untuk mengetahui pentingnya pengaruh media video studi kasus sosial terhadap motivasi belajar peserta didik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu dalam penggunaan media video studi kasus sosial.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam menggunakan media video studi kasus sosial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui media video studi kasus sosial. Karna media yang digunakan ini melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

- d. Bagi madrasah, sebagai bahan dan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian Media Video Studi Kasus

Menurut Rachmawati & Nugroho (2021), media video studi kasus sosial adalah sarana pembelajaran berbasis audiovisual yang menyajikan situasi ataupun peristiwa sosial nyata maupun simulasi yang dikemas dalam bentuk video untuk dianalisis oleh peserta didik. Media ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, serta pemahaman terhadap dinamika sosial dalam konteks kehidupan nyata.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Wahyuni, (2023) Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi belajar juga dipandang sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. (p.28)

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan

islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al- asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dari akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjahui serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmunah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup tiga komponen utama. Pertama, media video studi kasus sosial didefinisikan sebagai sarana pembelajaran berbasis audiovisual yang menyajikan situasi atau peristiwa sosial nyata maupun simulasi dalam bentuk video, yang bertujuan untuk dianalisis oleh peserta didik guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan pemahaman terhadap dinamika sosial kehidupan nyata. Kedua, motivasi belajar dipahami sebagai kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar secara senang dan sungguh-sungguh, membentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi, dan terarah dalam mencapai tujuan. Ketiga, pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses pendidikan yang menekankan pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup pembentukan karakter melalui pengenalan, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku peserta didik.